

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Bahasa Keaksaraan Anak Sebelum Pelaksanaan Pendekatan

Open Ended Material

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, menunjukkan bahwa pendekatan materi terbuka cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa pada kelompok A TK IT An-Nuur, Kecamatan Tenggilis, Kecamatan Rungkut, Surabaya.

Chomsky (2012) mengusulkan bahwa manusia memiliki kapasitas bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa, yang disebut "tata bahasa universal". Chomsky berpendapat bahwa semua bahasa manusia memiliki struktur dasar yang sama, meskipun mereka terlihat berbeda dalam bentuknya. Tata Bahasa Universal adalah struktur mental yang memungkinkan manusia untuk belajar suatu bahasa. Chomsky mengembangkan Teori Tata Bahasa Transformasional-Generatif ini untuk menjelaskan bagaimana kalimat dalam bahasa dapat dibentuk dan diproses. Chomsky setuju bahwa keterampilan bahasa manusia adalah sesuatu yang berkembang secara alami dan bukan hanya hasil dari pembelajaran atau pengaruh lingkungan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang sering terlibat dalam kegiatan membaca dan berbicara dengan guru

menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam keterampilan literasi awal mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat dalam membaca dan berbicara secara aktif dengan teman atau guru memiliki perkembangan bahasa yang lebih sedikit.

Selain itu, teori Watson dalam bukunya Hergenhahn (2017: 49) menyatakan bahwa perilaku tidak dapat menemukan kesadaran dalam tabung reaksi sainsnya. Dia tidak menemukan bukti keberadaan aliran kesadaran, bahkan tidak ada bukti tentang apa yang dikatakan William James dengan meyakinkan. Tapi dia menemukan bukti yang meyakinkan tentang aliran perilaku.

Jadi dari pembahasan kedua teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa seseorang dapat saling berbagi. Dengan bahasa, dimungkinkan untuk mengetahui perilaku seseorang. Hal ini juga dapat menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang telah memulai proses belajar meniru (menebalkan dan mengucapkan huruf A-Z) pada usia 4 - 5 tahun menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam mengenali kata dan menyusun kalimat sederhana. Kemampuan bahasa anak berkembang secara bertahap mulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, hingga menulis. Hasil penelitian ini memperkuat teori ini, di mana anak yang telah mendapatkan stimulasi bahasa secara intensif sejak usia dini, baik melalui interaksi lisan maupun aktivitas membaca, menunjukkan kemajuan dalam keterampilan menulis dan mengucapkan huruf A-Z.

a. Observasi Pra Tindakan

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran siswa TK A di TK IT An Nuur Surabaya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan peneliti pada hari Rabu, 8 Oktober 2024 pukul 07.30 bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah dan melakukan kegiatan motorik kasar. Kegiatan selanjutnya siswa masuk kelas, absensi dan murojaah bersama.

b. Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pra tindakan, peneliti memperoleh data mengenai tingkat kemampuan keaksaraan awal siswa kelas A TK IT An-Nuur. Hasil observasi pra tindakan ini menunjukkan data mengenai tingkat kemampuan keaksaraan awal melalui observasi siswa di kelas. Hasil observasi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan awal siswa pada setiap kriteria pengamatan. Berdasarkan Tabel Hasil Observasi Keaksaraan Awal Siswa Pra Tindakan bisa dilihat pada lampiran Tabel 5. Persentase kemampuan keaksaraan awal siswa dalam kegiatan **meniru menebalkan huruf** dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 71,43% atau sebanyak 10 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 28,57% atau sebanyak 4 siswa, dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 0%. Kegiatan **meniru menuliskan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar

35,71% atau sebanyak 5 siswa, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 64,29% atau sebanyak 9 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan 0% dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 0%. Kegiatan **meniru mengucapkan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 35,71% atau sebanyak 5 siswa, siswa dengan kriteria mulai berkembang 64,29% atau sebanyak 9 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan 0% dan siswa yang berkembang sangat baik sebesar 0%.

Hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan keaksaraan awal siswa sehingga memerlukan tindakan perbaikan.

Setelah dilakukan refleksi bersama antar guru, diketahui bahwa penyebab rendahnya kemampuan bahasa keaksaraan siswa adalah siswa/i di kelas A adalah siswa/i baru, kurangnya kreativitas guru dalam mengemas metode pembelajaran, yaitu guru hanya menerapkan sistem drill dalam mengenalkan huruf hanya dengan membaca buku, siswa kurang antusias ketika mengikuti pembelajaran, banyak terdapat siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan.

Peneliti akhirnya membuat ketentuan untuk menerapkan pendekatan permainan *open ended* pada kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal siswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode Penelitian Tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua fase, yaitu fase siklus I dan fase siklus II. Hasil dari penelitian ini akan diuraikan pada setiap fase.

Secara garis besar keempat tahapan dalam PTK (perencanaan, tindakan, pengamatan observasi, refleksi) ini membuat suatu siklus. Siklus ini kemudian dilanjutkan oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral. PTK dinyatakan berhenti tergantung pada masing-masing peneliti sendiri. Kalau dia sudah merasa puas terhadap hasil yang dicapai dalam suatu kegiatan PTK yang dia lakukan, maka dia akan mengakhiri siklus-siklus tersebut. Selanjutnya, dia akan melakukan satu identifikasi masalah lain dan kemudian diikuti oleh tahapan-tahapan PTK baru guna mencari solusi dari masalah tersebut. (Sunendar, 2008).

2. Pelaksanaan Pendekatan *Open Ended Material*

Pelaksanaan pendekatan *open ended material* merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki kemampuan bahasa keaksaraan anak di kelompok A TK IT An Nuur Surabaya. Hal ini dilakukan karena kondisi awal kemampuan bahasa keaksaraan anak belum mencapai target rata-rata keberhasilan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok A. Peneliti bertindak sebagai observer sekaligus membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan bahasa keaksaraan siswa.

Berikut ini uraian pelaksanaan kegiatan pendekatan *open ended material* pada kelompok A TK IT An Nuur Surabaya.

a. Siklus I

Tindakan pada siklus I akan dilakukan selama dua sesi yang berlangsung pada 28 hingga 29 November 2024. Tahapan-tahapan tersebut meliputi empat langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru kelas terkait opsi-opsi pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended Material*. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru kelas terkait opsi-opsi pembelajaran.

Hari Pertama

Tahap awal dari siklus I adalah merencanakan penelitian tindakan kelas yang mencakup aktivitas-aktivitas berikut: menyusun modul ajar, menentukan topik pembelajaran, instrumen observasi

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan peneliti bersama guru kelas.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yaitu ruang belajar, media pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Hari Kedua

Tahap perencanaan siklus I tindakan pertemuan kedua antara lain berikut ini:

- a) Menentukan topik pembelajaran

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung: ruang belajar dan media pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Dalam fase ini, pengajar menjalankan proses pengajaran menggunakan pendekatan bahan terbuka dengan modul pembelajaran yang telah disusun sebelumnya di tahap perencanaan siklus pertama. Aktivitas pembelajaran kali ini dilaksanakan dalam dua sesi.

Berikut adalah pelaksanaan tindakan siklus pertama:

Hari pertama

Pembelajaran dilangsungkan pada hari Kamis, 28 November 2024.

Dimulai dari pukul 7:30 WIB hingga 11:30 WIB.

a) Kegiatan awal

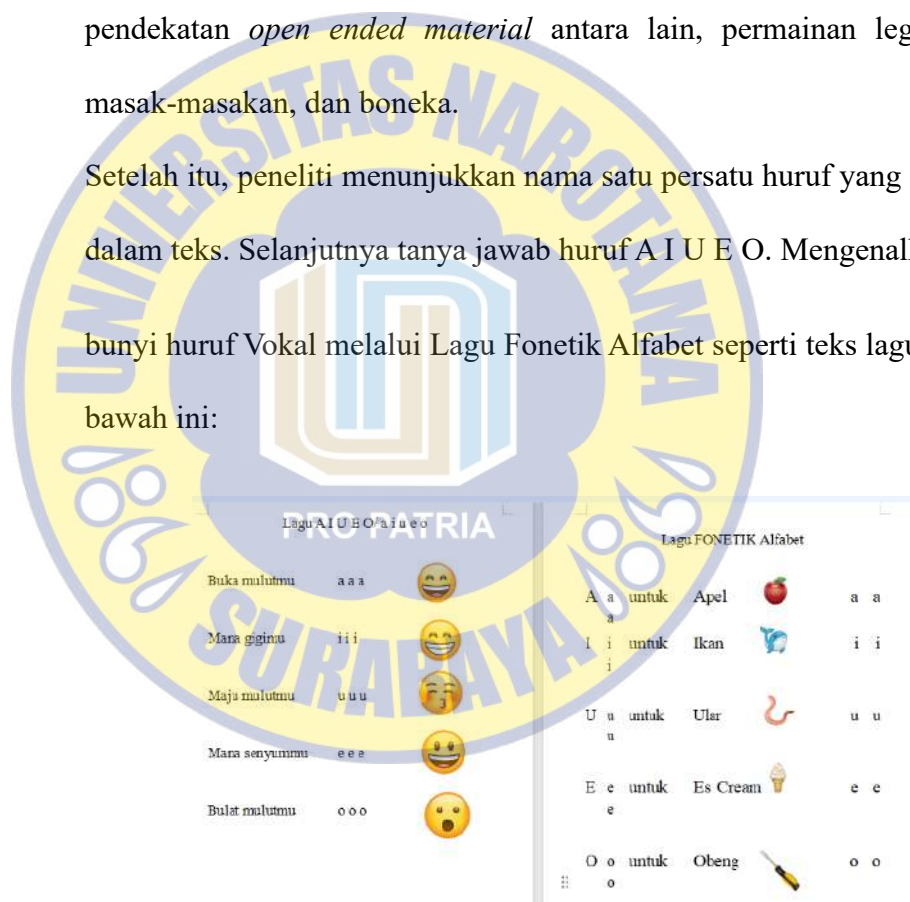
Dalam kegiatan pembuka, pengajar menanyakan keadaan siswa, memberikan salam, dan melakukan absensi. Setelah itu, pengajar mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan mengucapkan lirik. Setelah kegiatan pagi yang rutin selesai, anak-anak dipersilakan masuk ke dalam kelas sesuai petunjuk pengajar.

b) Kegiatan inti

Sebelum masuk kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengajak anak-anak membaca syair lagu. Kemudian guru menerangkan tentang topik dan subtopik pembelajaran hari ini. Guru menjelaskan kegiatan

yang dilakukan saat ini. Peneliti mengajak siswa mengucapkan vokal a, i, u, e, o melalui lagu. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pembelajaran mengenai keaksaraan awal yang diawali dengan bermain terlebih dahulu di ruang kelas melalui pendekatan permainan terbuka tanpa ada aturan. Salah satunya menyediakan alat-alat permainan yang mendukung proses pelaksanaan pendekatan *open ended material* antara lain, permainan leggo, masak-masakan, dan boneka.

Setelah itu, peneliti menunjukkan nama satu persatu huruf yang ada dalam teks. Selanjutnya tanya jawab huruf A I U E O. Mengenalkan bunyi huruf Vokal melalui Lagu Fonetik Alfabet seperti teks lagu di bawah ini:



Gambar 2 Teks Lagu Pengenalan Huruf a i u e o

c) Kegiatan akhir

Evaluasi guru tentang pembelajaran hari pertama. Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaan mereka ketika mengikuti kegiatan

pembelajaran yang telah siswa lakukan selama satu hari ini dan guru memberikan apresiasi berupa memberikan 1 jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang mengucapkan syair lagu dan bernyanyi, membaca doa penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

Hari kedua

Pembelajaran berlangsung pada hari Jumat, tanggal 29 November 2024. Kegiatan dimulai pukul 7:30 WIB dan berakhir pada 10:00 WIB.

a) Kegiatan Awal

Sebelum memasuki kegiatan inti, anak-anak diberi kesempatan bermain bebas dulu, di dalam kelas dalam bentuk permainan bola kecil, permainan huruf dan masak-masakan.

b) Kegiatan Inti

Guru menanyakan kepada siswa mengenai topik dan subtopik pada hari kedua. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa mengenai bunyi huruf. Kemudian peneliti menjelaskan kembali tentang bunyi huruf A I U E O dan cara pengucapannya dalam sebuah kata dengan membaca dan menebalkan huruf dalam tulisan kata/ kalimat. Setelah itu peneliti melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam kata tersebut. Selanjutnya tanya jawab mengenai huruf.

c) Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaannya tentang kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan hari ini dan guru memberikan apresiasi berupa jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini dan memberi hadiah berupa mainan untuk masing-masing siswa. Kemudian sebelum siswa pulang mengucapkan syair dan bernyanyi, membaca do'a penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

3) Observasi (*observing*)

Peneliti mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran untuk menilai tingkat keaksaraan awal mereka. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah melalui proses validasi. Berikut adalah temuan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas siswa:

a) Lembar Observasi Aktivitas Keaksaraan Siswa

Peneliti mencatat tiga poin mengenai perilaku siswa dan seluruh elemennya dikaji secara menyeluruh. Nilai terendah yang dapat diraih oleh siswa adalah 0, sementara nilai tertinggi yang mungkin diterima adalah 100% dari ketiga poin tersebut. Setelah menjumlahkan total nilai yang diperoleh, yaitu 11, kemudian mengalikan dengan 100% dan membagi dengan 14 (total siswa), hasilnya menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa

memperoleh nilai 78,57%. Tabel observasi aktivitas siswa untuk siklus I dapat dilihat pada lampiran Tabel 6.

Hasil observasi terhadap kemampuan keaksaraan awal siswa yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan peningkatan kemampuan keaksaraan awal **meniru menebalkan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 71,43% atau sebanyak 10 siswa dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 28,57% atau sebanyak 4 siswa. Peningkatan keaksaraan **meniru menuliskan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 14,29% atau sebanyak 2 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 71,43% atau sebanyak 10 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 14,29% atau sebanyak 2 siswa. Keaksaraan awal **meniru mengucapkan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 28,57% atau sebanyak 4 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 64,29% atau sebanyak 9 siswa dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 7,14% atau sebanyak 1 siswa. Hasil pembelajaran pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan namun belum terlalu signifikan.

Hasil Peningkatan Keaksaraan Awal

Evaluasi terhadap peningkatan literasi dasar yang dilakukan pada hari kedua dari siklus I berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Berikut tabel hasil observasi keaksaraan siswa siklus I bisa dilihat pada lampiran Tabel 6.

a) Perbandingan Kemampuan Keaksaraan Siswa Meniru Menebalkan Huruf Pra Tindakan dan Siklus I

Perbandingan kemampuan siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuannya. Pertama dilakukan perbandingan kemampuan siswa pada setiap kriteria pra tindakan dan siklus I. Perbandingan tersebut ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut. Perbandingan Hasil Observasi Pra Tindakan dan Siklus I bisa dilihat pada lampiran Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10.

Pada Tabel 8 menunjukkan persentase kemampuan siswa **meniru menebalkan huruf** pada saat pra tindakan dan setelah siklus I mengalami peningkatan seperti yang tertera pada Tabel 9. Perbandingan kemampuan **meniru menebalkan huruf** siswa yang belum berkembang pada saat pra tindakan sebesar 0% dan setelah pelaksanaan siklus I tetap sebesar 0%. Siswa yang mulai berkembang pada saat pra tindakan sebesar 71,43% dan setelah pelaksanaan siklus I menjadi 0 %. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan pada saat pra tindakan sebesar 28,57 % dan pada

siklus I menjadi 71,43%. Siswa dengan kemampuan berkembang sangat baik meningkat sebesar 0 % pada saat pra tindakan, menjadi 28,57 % setelah pelaksanaan siklus I. Secara keseluruhan diperoleh data bahwa kemampuan keaksaraan awal peserta didik mengalami peningkatan. Kemampuan siswa **meniru menuliskan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang pada saat pra tindakan sebesar 35,71% setelah pelaksanaan siklus I menjadi 0%. Siswa yang mulai berkembang pada saat pra tindakan sebesar 64,29%, pada saat siklus I menjadi 14,29%. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 0% pada saat pra tindakan, setelah siklus I mengalami peningkatan 71,43% setelah pelaksanaan siklus I. Siswa dengan kriteria berkembang sangat baik pada saat pra tindakan sebesar 0%, setelah pelaksanaan siklus I menjadi 14,29%. Peningkatan keaksaraan awal **meniru mengucapkan huruf** siswa dengan kriteria belum berkembang pada saat pra tindakan sebesar 35,71%, setelah pelaksanaan siklus I menjadi 0%. Siswa yang mulai berkembang pada saat pra tindakan sebesar 64,29%, pada saat siklus I menjadi sebesar 28,57%. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 0% pada saat pra tindakan, setelah siklus I mengalami peningkatan 64,29% setelah pelaksanaan siklus I. Siswa dengan kriteria berkembang sangat baik pada saat pra tindakan sebesar 0%, setelah pelaksanaan siklus I menjadi 7,14%.

4) Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan selama dua hari, di mana setiap hari terdiri dari tiga fase pembelajaran yaitu kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Peran pendidik sangat krusial dalam menerapkan proses pembelajaran ini yang telah disesuaikan dengan Modul Ajar. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 hasil observasi peningkatan kemampuan keaksaraan awal **menebalkan huruf** adalah 10 siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan, 4 siswa dengan kriteria berkembang sangat baik. Peningkatan kemampuan **menuliskan huruf**, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 2 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 10 siswa, dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 siswa. Peningkatan kemampuan **mengucapkan huruf**, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebanyak 4 siswa, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 9 siswa, dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses siklus 1 mencapai hasil yang diinginkan yakni nilai rata-rata minimal 78,57%. Oleh karena itu upaya peningkatan perkembangan bahasa keaksaraan melalui *open ended material* pada anak usia 4-5 tahun di TK IT An-Nuur Surabaya perlu dilakukan kembali observasi pada siklus ke-2. Setelah mendapatkan hasil, peneliti dan pengajar saling berdialog mengenai materi untuk pengembangan

pembelajaran yang berikutnya. Temuan yang diperoleh pada siklus pertama adalah:

- a) Anak-anak cukup antusias dalam mengikuti kegiatan *open ended material* dalam pembelajaran, sehingga kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan.
- a) Pelaksanaan kegiatan pengenalan huruf dalam pembelajaran, media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan *open ended material* yang digunakan adalah media audio/vidio, kertas, spidol, papan tulis, ditambah alat permainan cukup menarik buat anak.
- b) Anak-anak tertarik untuk mengikuti kegiatan pemanfaatan media bermain dan antusias dalam mengikuti penyampaian materi pengenalan huruf dalam pembelajaran karena sebelumnya penyampaian materi pembelajaran monoton hanya membaca buku media bermain jarang sekali dipakai oleh guru untuk kegiatan bermain bebas.
- c) Guru memberikan apresiasi tepuk tangan dan mengacungkan jempol dua kepada anak yang dapat menyelesaikan masalah dengan baik dan memberikan semangat pada anak yang berusaha menyelesaikan masalah agar tidak pantang menyerah, setelah kegiatan pembelajaran.
- d) Walaupun pelajaran tersebut telah diberikan, masih ada banyak siswa yang telah mengerti suara huruf vokal, tetapi melupakan pengenalan huruf konsonan.

Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus I yang telah dilakukan:

- a) Seorang guru perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk membaca dan memahami modul pengajaran serta RPPH sebelum memulai proses mengajar, sehingga setiap langkah dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Guru memberikan ruang dan waktu untuk bermain bebas agar siswa dapat saling bertegur sapa dan berkomunikasi dengan teman dapat menambah perbendaharaan kata dan menumbuhkan sikap sosial saling berkolaborasi.
- c) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan baik dengan memberi pujian kepada siswa yang bisa menyelesaikan masalah dan memberikan semangat kepada siswa yang kesulitan menyelesaikan masalah.
- d) Wahana bermain siswa tidak hanya berada di luar kelas/ halaman sekolah tetapi juga disediakan wahana bermain di dalam kelas.
- e) Melakukan aktivitas guru dan siswa secara menyenangkan dan maksimal.
- f) Menyampaikan materi pembelajaran bahasa keaksaraan melalui lagu dengan bernyanyi, tebak-tebakan huruf dan memanfaatkan fasilitas media audio video.

PTK memang dibuat dengan siklus karena proses tindakan dapat bervariasi, tetapi tidak ada aturan yang mengharuskan PTK memiliki lebih

dari satu siklus. Jika dalam satu siklus PTK dapat mencapai kondisi yang diharapkan, maka penelitian dianggap tuntas. Siklus PTK yang kedua dan seterusnya merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan setelah tindakan dan pengamatan. Jika dalam evaluasi tersebut ditemukan kekurangan yang perlu diperbaiki, maka siklus kedua pun akan dilaksanakan. (Purnama, 2020).

b. Siklus II

Tindakan untuk fase siklus kedua ini dilaksanakan dalam dua sesi pada tanggal 2 hingga 3 Desember 2024. Tahapan-tahapan yang ada terdiri atas empat langkah yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I yang dirasa belum mencapai target yang diinginkan sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II. Oleh karena itu peneliti kembali melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Open Ended Material* pada siklus I dan mencari alternatif kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan pembelajaran harus dirancang agar lebih bermakna dan menyenangkan. Tahap pertama yang akan dilakukan pada siklus II yaitu perencanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyusun Modul Pengajaran, Tema/ Subtema Pembelajaran serta Alat Observasi Siswa.

b) Menyusun Sarana dan Prasarana yang Diperlukan: ruang pendidikan dan alat bantu belajar.

2) Tindakan (*acting*)

Pada fase ini, pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan kembali pendekatan bahan terbuka menggunakan modul pengajaran yang telah disusun selama tahap perencanaan siklus kedua..

Pembelajaran pada kali ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut ini pelaksanaan siklus II:

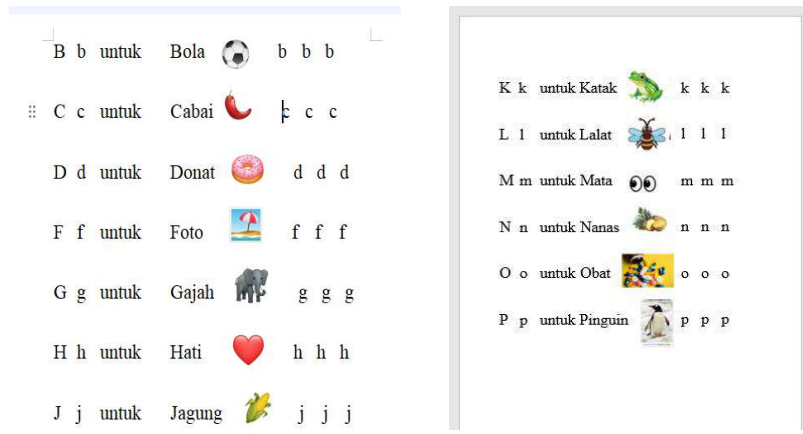
Hari Pertama

Hari pertama dari siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, yang jatuh pada tanggal 2 Desember 2024. Proses pembelajaran berlangsung dari jam 07:30 WIB hingga jam 11:30 WIB. Aktivitas pengajaran terdiri dari fase pembuka, bagian inti, dan penutup.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada siklus II hampir sama dengan kegiatan sebelumnya yaitu guru menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan absensi.

Kemudian peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi tentang huruf konsonan b, c, d, f, g, h, j dengan media kertas dan bernyanyi huruf konsonan k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z menggunakan audio video.



Gambar 3 Teks Lagu Pengenalan Huruf Konsonan

b) Kegiatan inti

Guru menanyakan kepada siswa topik dan sub topik pada saat ini. Selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan saat ini. Peneliti bertanya kepada siswa mengenai apakah masih ingat dengan cara pengucapan huruf. Pada kegiatan pembelajaran ini dikombinasikan dengan bermain. Peneliti melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam lembar kertas yang peneliti bawa. Selanjutnya tanya jawab mengenai huruf yang ada di lembar kertas kepada siswa. Siswa menunjukkan huruf vokal ataupun konsonan dan siswa diajak bermain dengan cara bermain tebak-tebakan menggunakan media papan tulis. menyebutkan nama huruf sesuai apa yang telah diperintahkan. Dan peneliti mengajak siswa untuk mengucapkan satu suku kata untuk dibaca dilanjutkan dengan suku kata yang lainnya.

c) Kegiatan akhir

Guru menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka mengenai proses belajar yang telah dilalui dan memberikan penghargaan berupa tepukan serta jempol sambil memuji kerjasama siswa yang luar biasa hari ini. Setelah itu, sebelum mereka pulang, siswa bersama-sama membaca do'a penutup dari surat Al-Ashr dan juga do'a untuk kedua orang tua. Guru kemudian mengucapkan salam, dan siswa membalasnya serta bersalaman dengan guru.

Hari Kedua

Hari kedua dari siklus II dilaksanakan pada Selasa, 3 Desember 2024. Proses pembelajaran berlangsung dari pukul 07:30 WIB hingga 11:30 WIB. Aktivitas belajar terdiri dari tiga bagian yaitu kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan awal

Hari terakhir kegiatan penelitian ini dimulai dengan semua murid TK A berkumpul di ruang kelas untuk aktivitas pagi. Guru mengecek kabar siswa dengan cara melakukan absensi. Setelah itu, guru mengajak anak-anak bernyanyi mengenai huruf konsonan dengan menunjukkan tulisan dan gambar.

b) Kegiatan inti

Guru bertanya kepada murid-murid tentang tema dan subtema yang sedang dibahas. Kemudian, melanjutkan dari hari sebelumnya, peneliti memberikan penjelasan tentang aktivitas yang sedang berlangsung dan

hari ini adalah hari terakhir. Sebelum masuk materi peneliti mengajak anak-anak bermain plastisin terlebih dahulu, sehingga anak-anak merasa senang gembira dimulakan dengan aktivitas bermain, dengan harapan pada saat itu anak-anak dapat saling berkomunikasi dengan teman selain menambah wawasan juga saling bertukar kata memperlancar perbendaharaan bahasa. Setelah 30 menit berjalan, selesai waktu bermain anak-anak duduk melingkar lalu peneliti bertanya kepada siswa tentang perasaan senang bermain bersama teman. Dengan hati gembira anak-anak merasa senang mengikuti pembelajaran dikelas. Lalu peneliti menanyakan apakah peserta sudah siap dan memahami tulisan huruf setelah menjalani belajar selama empat hari.. Kemudian peneliti menjelaskan kembali mengenai huruf vokal dan huruf konsonan.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dikombinasikan dengan membaca beberapa suku kata yang ada pada lembar teks tulisan. Peneliti melafalkan satu persatu huruf yang ada dalam tulisan tersebut. Menunjukkan dan menyebutkan 5 huruf vokal ataupun 12 huruf konsonan. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menyalin kalimat dan menuliskan nama panggilan siswa masing-masing pada selembar kertas dan mencantumkan di atas kertas mengikuti urutan huruf yang terlihat oleh siswa.

c) Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai perasaan anak tentang kegiatan pembelajaran yang telah siswa lakukan dan guru memberikan apresiasi

berupa tepuk tangan dan jempol dan memuji karena sudah hebat hari ini. Kemudian sebelum siswa pulang membaca doa penutup surat Al-Ashr dan do'a kedua orang tua. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab dan bersalaman dengan guru.

3) Observasi (*observing*)

Peneliti menyaksikan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang sudah divalidasi. Berikut adalah temuan peneliti terkait aktivitas siswa:

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Instrumen yang diterapkan dalam siklus II identik dengan yang digunakan di siklus I. Peneliti mencatat tiga poin pengamatan mengenai aktivitas siswa, dan semua elemen diperhatikan secara menyeluruh. Nilai terendah yang mungkin diraih siswa adalah 0, sedangkan nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 100% dari ketiga poin pengamatan. Tabel hasil pengamatan mengenai aktivitas keaksaraan siswa untuk siklus II dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II menunjukkan capaian kemampuan keaksaraan awal siswa berdasarkan hasil observasi. Diperoleh data peningkatan kemampuan keaksaraan awal **menebalkan huruf**, siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 21,43% atau sebanyak 3 siswa dan

siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 78,57% atau sebanyak 11 siswa. Data tersebut juga menunjukkan hasil yang tinggi pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebesar 78,57%. Kemampuan keaksaraan awal **menuliskan huruf** siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0% setelah tindakan siklus II. Dan siswa yang mulai berkembang setelah siklus II sebesar 0%. Siswa yang berkembang sesuai harapan sebesar 35,71% atau sebanyak 5 siswa, siswa yang berkembang sangat baik sebesar 64,29% atau sebanyak 9 siswa. Sedangkan, peningkatan kemampuan keaksaraan awal **mengucapkan huruf** setelah diadakan siklus II adalah siswa dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa yang mulai berkembang sebesar 28,57% atau sebanyak 4 siswa, dan siswa yang berkembang sangat baik sebesar 7,14% atau sebanyak 1 siswa.

b) Hasil Peningkatan Keaksaraan Awal

Evaluasi terhadap kemajuan literasi awal yang dilakukan pada hari ketiga siklus I didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Tabel evaluasi mengenai peningkatan literasi awal peserta didik siklus II dapat dilihat pada lampiran Tabel 7. Hasil observasi keaksaraan awal melalui pendekatan *open ended material* pada siklus II adalah adanya peningkatan kemampuan **menebalkan huruf** sebesar 0% siswa yang belum berkembang dan 0% siswa yang mulai berkembang. Sedangkan siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan adalah 21,43%.

Siswa yang berkembang dengan baik sebesar 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbaikan yang jelas dalam hasil yang diperoleh pada siklus pertama. Terdapat 11 siswa (78,57%) yang berhasil dan 3 siswa (21,43%) yang belum mencapai kriteria kelulusan. Hasil observasi keaksaraan awal melalui pendekatan *open ended material* pada siklus II dapat dilihat dari kemampuan siswa **menuliskan huruf** vokal maupun **konsonan** yaitu mengalami peningkatan dari 5 siswa (35,71%) yang berkembang sesuai harapan dan 9 siswa (64,29%) berkembang sangat baik.

Hasil observasi keaksaraan awal melalui pendekatan *open ended material* pada siklus II dapat dilihat dari kemampuan siswa **mengucapkan huruf** vokal maupun konsonan dari 4 siswa (28,57%) berkembang sesuai harapan, dan 10 siswa (71,4%) berkembang sangat baik.

Maka dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui hasil akhir perkembangan bahasa keaksaraan siswa melalui pendekatan *open ended material* yang sudah dijelaskan pada Bab II dan III yang sudah ditempuh oleh peneliti melalui penelitian tindakan kelas. Dimana perkembangan bahasa siswa menurut ketiga indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah divalidasi menurut STTPA (Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Kelompok Usia 4 – 5 Tahun untuk perkembangan keaksaraan awal **mengucapkan huruf**

A – Z dengan perolehan 10 siswa atau sebanyak 71,4% cukup mencapai target yang diinginkan yaitu target tertinggi penilaian sebesar 78,57%.

1) Perbandingan Kemampuan Siswa Siklus I dan Siklus II

Perbandingan kemampuan siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuannya. Pertama dilakukan perbandingan kemampuan siswa pada setiap kriteria siklus I dan siklus II. Perbandingan tersebut ditunjukkan pada tabel dan diagram berikut. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II bisa dilihat pada lampiran Tabel 8, Tabel 9, Tabel 10.

Tabel di atas menunjukkan persentase kemampuan keaksaraan siswa pada saat siklus I dan setelah siklus II. Perbandingan perkembangan bahasa keaksaraan siswa melalui pendekatan *open ended material* pada anak usia 4-5 tahun di TK IT An-Nuur Surabaya pada kemampuan meniru menebalkan huruf A-Z, meniru menuliskan huruf A-Z, dan meniru mengucapkan huruf A-Z dapat diketahui sebagai berikut:

- a) **Kemampuan meniru menebalkan huruf A-Z**, siswa yang belum berkembang pada saat siklus I sebesar 0% dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi 0 %. Siswa yang mulai berkembang pada saat siklus I sebesar 0 % dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi tetap 0 %. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan pada saat siklus I sebesar 71,43 % dan pada siklus II menjadi 21,43 %. Siswa dengan kemampuan berkembang sangat baik sebesar 0% pada saat pra

tindakan menjadi 78,57% setelah pelaksanaan siklus II. Secara keseluruhan diperoleh data bahwa kemampuan keaksaraan awal peserta didik menebalkan huruf A-Z mengalami peningkatan tetapi belum terlalu signifikan.

b) Kemampuan meniru menuliskan huruf A-Z, siswa yang belum berkembang pada saat siklus I sebesar 0% dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi tetap 0 %. Siswa yang mulai berkembang pada saat siklus I sebesar 14,29 % dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi 0%. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan pada saat siklus I sebesar 71,43 % dan pada siklus II menjadi 35,71 %. Siswa dengan kemampuan berkembang sangat baik sebesar 0% pada saat pra tindakan menjadi 64,29% setelah pelaksanaan siklus II. Secara keseluruhan diperoleh data bahwa kemampuan keaksaraan awal peserta didik menuliskan huruf A-Z belum mengalami peningkatan secara signifikan.

c) Kemampuan meniru mengucapkan huruf A-Z, siswa yang belum berkembang pada saat siklus I sebesar 0% dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi 0 %. Siswa yang mulai berkembang pada saat siklus I sebesar 28,57 % dan setelah pelaksanaan siklus II menjadi tetap 0 %. Siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan pada saat siklus I sebesar 64,29 % dan pada siklus II menjadi 28,57 %. Siswa dengan kemampuan berkembang sangat baik sebesar 0% pada saat pra tindakan menjadi 71,4% setelah pelaksanaan siklus II. Secara

keseluruhan diperoleh data bahwa kemampuan keaksaraan awal peserta didik mengucapkan huruf A-Z cukup mengalami peningkatan tetapi belum terlalu signifikan.

2) Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan siklus kedua berlangsung selama dua hari, dengan masing-masing hari terdiri dari tiga fase pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan utama, dan kegiatan penutup. Keterlibatan guru sangat krusial dalam menjalankan proses pembelajaran ini yang telah diadaptasi berdasarkan Modul Ajar. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini adalah siswa yang mampu **menebalkan huruf** A-Z dengan kriteria belum berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria mulai berkembang sebesar 0%, siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan sebesar 28,57% atau sebanyak 4 siswa dan siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 71,4% atau sebanyak 10 siswa. Siswa yang mampu **menuliskan huruf** dengan kriteria belum berkembang Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran siklus II namun diperoleh data rata-rata kemampuan siswa dalam menebalkan huruf sudah mencapai target keberhasilan 78,57%, kemampuan siswa menuliskan huruf 64,29% dan mengucapkan huruf 71,4% cukup mencapai hasil yang diinginkan yakni mencapai nilai rata-rata minimal 78,57%.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan siklus II belum mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu upaya peningkatan

perkembangan bahasa keaksaraan melalui *open ended material* pada anak usia 4 - 5 tahun di TK IT An-Nuur Surabaya perlu dilakukan observasi siklus ke- 3. Setelah hasil diperoleh, peneliti bersama guru melakukan diskusi terkait bahan untuk perbaikan proses pembelajaran di masa mendatang. Hasil yang terlihat pada fase kedua adalah:

Membaca beberapa suku kata yang terdapat dalam teks tulisan lembar. Setelah itu, peneliti mengucapkan setiap huruf yang ada dalam tulisan tersebut satu per satu. Selanjutnya, dilaksanakan sesi tanya jawab mengenai huruf yang terdapat dalam teks kepada siswa, dan siswa diminta untuk menunjukkan 5 huruf vokal atau 12 huruf konsonan. Kemudian, peneliti meminta siswa untuk menuliskan nama panggilan mereka sendiri pada selembar kertas, dan menuliskannya di atas kertas mengikuti urutan huruf yang siswa lihat. Pengenalan huruf vokal a, i, u, e, o anak-anak sudah menguasai, akan tetapi pengenalan huruf konsonan anak-anak masih menguasai mulai huruf b,c,d,f,g,h,j,k,l,m,n, masih kurang menguasai bunyi huruf p,q,r,s,t,u,v,w,x,z.

Berikut ini merupakan upaya peneliti dan guru pada siklus II yang telah dilakukan:

- 1) Guru melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran
- 2) Guru harus banyak mempelajari tentang perangkat ajar dan pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Guru memberikan ruang dan waktu untuk bermain bebas kepada siswa agar berkesempatan saling berkomunikasi yang baik dengan temannya sebelum memulai kegiatan inti di dalam kelas/ ruangan.
- 4) Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pendekatan *open ended material* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa keaksaraan awal siswa kelompok A TK IT An-Nuur Kel. Tenggilis Kec. Rungkut Surabaya.

Pada bab ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang telah ditemukan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab 2. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keaksaraan pada anak usia dini di TK IT An-Nuur Surabaya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keaksaraan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf merupakan indikator pertama yang berkembang pada anak usia dini, yang sesuai dengan teori Chomsky (2012) bahwa manusia memiliki kapasitas bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa, yang disebut "*universal grammar*". Chomsky berpendapat bahwa semua bahasa manusia memiliki struktur dasar yang sama, meskipun terlihat berbeda dalam bentuknya. *Universal Grammar* adalah struktural mental yang memungkinkan manusia untuk belajar bahasa. Chomsky mengembangkan *Teori Transformational*

Grammar-Generatif Grammar ini untuk menjelaskan bagaimana kalimat dalam bahasa dapat dibentuk dan diproses. Ia mengusulkan bahwa setiap kalimat dapat dihasilkan melalui dua tahap: pertama, *deep structure* (struktur mendalam) yang merujuk pada makna kalimat, dan kedua, *surface structure* (struktur permukaan) yang merujuk pada bagaimana kalimat tersebut diucapkan atau ditulis.

Sependapat dengan pendapat Chomsky bahwa kemampuan bahasa manusia adalah sesuatu yang berkembang secara alami dan bukan sekedar hasil dari belajar atau pengaruh lingkungan.

Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang sering terlibat dalam aktivitas membaca dan berbicara dengan guru menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam kemampuan literasi awal mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang terlibat aktif membaca dan berbicara dengan teman atau guru perkembangan bahasanya kurang.

Selain itu, Teori Watson dalam bukunya Hergenhahn (2017 : 49) mengemukakan bahwa behaviors tidak dapat menemukan kesadaran dalam tabung uji ilmu pengetahuannya. Dia tidak menemukan bukti adanya arus kesadaran, bahkan bukti dari apa yang dikatakan secara meyakinkan oleh William James. Tetapi dia menemukan bukti yang meyakinkan dari aliran perilaku.

Sehingga dari pembahasan kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan bahasa seseorang bisa saling berbagi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan bahasa akan dapat diketahui perilaku seseorang. Juga dapat

menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang telah memulai proses belajar meniru (menebalkan dan mengucapkan huruf A-Z) pada usia 4 - 5 tahun menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan dalam mengenali kata-kata dan menyusun kalimat sederhana. Kemampuan berbahasa anak berkembang dalam tahap-tahap yang dimulai dari mendengarkan, berbicara, membaca, hingga menulis. Hasil penelitian ini memperkuat teori tersebut, dimana anak-anak yang telah mendapatkan stimulasi bahasa yang intensif sejak dini, baik melalui interaksi lisan maupun kegiatan membaca, menunjukkan kemajuan dalam kemampuan menulis mereka.

Penulis juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik di PAUD berperan besar dalam meningkatkan keterampilan keaksaraan anak. Hal ini sejalan dengan teori Montessori yang menekankan pentingnya pendekatan yang lebih bebas dan berbasis pada aktivitas praktis dalam perkembangan anak usia dini. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang belajar melalui metode bermain sambil belajar menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dasar keaksaraan, seperti pengenalan huruf dan kata.

Berikut penjelasannya:

- 1. Perbedaan hasil peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui pendekatan *open ended material***

- a. Pra Tindakan**

Hasil penelitian pada pra tindakan sebelum dilakukan siklus adalah terdapat siswa mampu mengenal keaksaraan awal kegiatan **meniru menuliskan huruf dan mengucapkan huruf** dengan kriteria belum berkembang adalah 5 anak atau sebesar 35,71% dari jumlah siswa, siswa dengan kriteria mulai berkembang sesuai harapan 9 anak sebesar 64,29%, siswa dengan kriteria berkembang sangat baik sebesar 0%. Kegiatan **meniru menebalkan huruf** ada 10 anak yang memiliki kemampuan mulai berkembang atau sebesar 71,43% dan ada 4 anak yang berkembang sesuai harapan atau sebesar 28,57%, siswa yang berkembang sangat baik belum ada atau 0%. Pada pra tindakan terdapat beberapa kendala, yaitu guru yang dirasa kurang memahami modul ajar, metode pembelajaran yang kurang menarik dan para siswa yang baru mengenal huruf, serta kurang perhatian pada saat proses pembelajaran.

b. Siklus I

Siklus I merupakan langkah yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dari pra tindakan, guru saling berdiskusi bersama untuk mengatasi masalah yang dialami pada pembelajaran sebelumnya. Agar mendapatkan hasil yang dicapai. Hal tersebut terbukti pada siklus I yang mengalami peningkatan hasil belajar siswa, didapatkan 14,29 % dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan mulai berkembang dalam **menuliskan huruf** dan meningkat berkembang sesuai harapan yaitu 71,43%, kriteria berkembang sangat baik

menjadi 14,29%. Semua siswa pada siklus I mengalami perkembangan keaksaraan awal dalam **menulis huruf** dengan jumlah siswa yang mulai berkembang 2 anak, berkembang sesuai harapan 10 anak dan berkembang sangat baik 2 anak. Peningkatan bahasa keaksaraan siswa dalam **mengucapkan huruf**, didapatkan 28,57 % dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan mulai berkembang dan meningkat berkembang sesuai harapan yaitu 64,29%, kriteria berkembang sangat baik menjadi 7,14%. Semua siswa pada siklus I mengalami perkembangan keaksaraan awal dalam **mengucapkan huruf** dengan jumlah siswa yang mulai berkembang 4 anak, berkembang sesuai harapan 9 anak dan berkembang sangat baik 1 anak. Peningkatan bahasa keaksaraan siswa dalam **menebalkan huruf**, didapatkan 71,43 % dari jumlah siswa yang memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan dan meningkat berkembang sangat baik yaitu 28,57%. Semua siswa pada siklus I mengalami perkembangan keaksaraan awal dalam **menebalkan huruf** dengan jumlah siswa yang berkembang sesuai harapan 10 anak, berkembang sangat baik 4 anak. Dalam siklus I guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan mengubah pola pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena pada pelaksanaan siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan yakni diperoleh target rata-rata

keberhasilan 64,29% **kemampuan siswa menuliskan huruf**, dan 71,4% **kemampuan siswa mengucapkan huruf**, sedangkan minimal nilai rata-rata yang diinginkan adalah 78,57 %. Sedangkan **kemampuan siswa menebalkan huruf** sebesar 78,57% dari jumlah siswa telah mencapai minimal nilai rata-rata yang diinginkan yaitu 78,57 %. Berdasarkan data yang diperoleh setelah dilaksanakannya siklus II diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan **kemampuan menebalkan huruf yang signifikan** dan **kemampuan siswa menuliskan huruf dan mengucapkan huruf yang cukup signifikan**. Sehingga pelaksanaan siklus III perlu dilakukan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan.

2. Perbandingan hasil penelitian

Perbandingan hasil penelitian yaitu membandingkan hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf vokal dan konsonan berdasarkan hasil observasi siswa terdapat perbedaan yang baik. Penggunaan pendekatan *open ended material* pada anak kelompok A TK IT An-Nuur dapat meningkatkan bahasa keaksaraan awal dengan baik. Terbukti dari hasil yang diperoleh pada pra tindakan siswa yang memiliki kemampuan **menuliskan huruf** dengan kriteria belum berkembang adalah 5 anak dan mulai berkembang 9 anak, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 2 anak dengan kriteria mulai berkembang, berkembang sesuai harapan 10 anak dan berkembang sangat baik 2 anak, dan meningkat lagi pada siklus II

sebanyak 5 anak berkembang sesuai harapan dan 9 anak berkembang sangat baik. Siswa yang memiliki kemampuan **mengucapkan huruf** dengan kriteria belum berkembang adalah 5 anak pada pra tindakan dan mulai berkembang 9 anak, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 4 anak dengan kriteria mulai berkembang, berkembang sesuai harapan 9 anak dan berkembang sangat baik 1 anak, dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 4 anak berkembang sesuai harapan dan 10 anak berkembang sangat baik. Siswa yang memiliki kemampuan **menebalkan huruf** dengan kriteria mulai berkembang 10 anak dan 4 anak berkembang sesuai harapan pada pra tindakan, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 10 anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik sebanyak 4 anak. Meningkat lagi pada siklus II sebanyak 3 anak berkembang sesuai harapan dan 11 anak berkembang sangat baik. Perbandingan yang langsung juga terlihat pada nilai setiap siswa yang semuanya menunjukkan kemajuan yang berarti dari tahap sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II. Pada tahap persiapan, sejumlah siswa tampak belum sepenuhnya mengerti tentang keaksaraan dasar dan kurang fokus pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan peneliti, sementara metode pengajaran yang diterapkan tidak terlalu menarik bagi mereka. Dalam siklus pertama dan kedua, proses pembelajaran diubah dengan memasukkan elemen bermain dan mendorong siswa untuk memberikan perhatian penuh. Di akhir sesi, guru memberikan pengakuan positif, sehingga siswa merasa dihargai dan

bangga dengan kemampuan mereka. Perubahan ini berkontribusi signifikan terhadap hasil yang baik pada siklus pertama.

3. Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Pendekatan Open Ended Material

Pada awalnya kelompok TK IT An- Nuur mengalami tantangan dalam hal literasi, khususnya dalam mengenali huruf vokal dan konsonan sebagai siswa baru. Untuk mengatasi ini, peneliti melaksanakan aktivitas permainan tebak huruf sebelum tindakan, namun hasil yang didapat menunjukkan bahwa masih sedikit siswa yang dapat mengenali huruf vokal dan konsonan dalam tahap awal kemampuan literasi. Peningkatan terjadi setelah siklus I yang pembelajarannya lebih variatif dengan memasukkan metode bermain di dalamnya sehingga melebihi nilai minimum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan antara pra tindakan dan siklus I dalam metode pendekatan open ended material, dan tebak-tebakan huruf secara signifikan. Pada pengembangan bahasa keaksaraan sebelumnya kurang berkembang untuk siswa pada pra tindakan karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan formal sehingga kurangnya minat belajar dari siswa.

Kemudian pada siklus I diperbaiki dengan menambahkan metode bermain maupun bernyanyi pengenalan huruf yang sering dilihat oleh siswa. Permainan sebelum pembelajaran dimulai ditambah tebak-tebakan

huruf merupakan modifikasi dari pembelajaran keaksaraan yang kemudian menjadi salah satu cara yang menarik siswa untuk belajar.

Kegiatan dari siklus I dan siklus II yang berlangsung selama empat hari memiliki tiga tahap pembelajaran setiap harinya, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, serta ditambah dengan metode bermain, dapat dianggap berhasil. Keterlibatan guru sangat penting dalam menjalankan pembelajaran ini yang telah disesuaikan dengan modul pengajaran. Hasil yang didapat pada siklus I menunjukkan kinerja yang baik dan adanya peningkatan dari observasi pra tindakan, yang menunjukkan bahwa selama proses siklus I dan siklus II, para guru telah mengidentifikasi kekurangan yang ada pada kegiatan pra tindakan. Meskipun terdapat 2 siswa yang belum mencapai target perkembangan yang diharapkan tetapi ada peningkatan yang baik dari kedua siswa tersebut. Setelah hasil didapatkan, peneliti dan guru berdiskusi tentang kepuasan akan metode pendekatan *open ended material* yang ditambah dengan cara bermain, dan menjadi salah satu metode untuk memperbaiki literasi awal di sekolah.

Kedua murid yang tidak memenuhi target nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dan partisipasi aktif dalam mengikuti instruksi saat kegiatan berlangsung. Di samping itu, siswa ini cenderung lebih lambat dalam memahami penjabaran yang disampaikan oleh peneliti. Peneliti tidak menyelidiki lebih dalam mengenai kedua siswa tersebut, sehingga belum dapat mencapai kesimpulan yang komprehensif. Akan

tetapi peningkatan kemampuan keaksaraan awal dalam menebalkan huruf dan menuliskan huruf kedua siswa tersebut dari mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan patut diapresiasi karena hampir mencapai nilai target yang ditentukan. Adapula siswa yang kenaikan nilainya sangat signifikan, sebelumnya memiliki kemampuan mengucapkan huruf dengan kriteria belum berkembang pada siklus pra tindakan meningkat menjadi mulai berkembang pada siklus I dan dapat berkembang sangat baik pada siklus II.

Alasan ini adalah karena para pelajar menunjukkan semangat besar untuk mempelajari melalui permainan, mengerti tentang objek yang ada di sekeliling mereka, sehingga mereka bisa mengeksplorasi dan menerapkannya dalam cara belajar mengenai huruf. Dengan perasaan riang gembira, bernyanyi, bermain dan apresiasi penuh dari guru dan peneliti membuat para siswa lebih percaya diri, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa dapat memahami tulisan dan bacaan dengan baik.